

ANALISIS VOLATILITAS HARGA SAHAM PT SEMEN INDONESIA TBK (SMGR) DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2020-2024

Ozzan Aima Pratama

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: ozanpratama639@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v5.i8.2025.3

Kata kunci

Volatilitas Harga Saham
Variabel Makroekonomi
Indeks LQ 45

Abstrak

Pasar modal memiliki peranan krusial dalam perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai sumber pembiayaan dan alat penilaian kondisi perusahaan. Penelitian ini berfokus pada analisis volatilitas harga saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Dengan menggunakan model standar deviasi untuk mengukur volatilitas, penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan suku bunga terhadap fluktuasi harga saham SMGR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, PDB Indonesia mengalami penurunan signifikan akibat dampak pandemi COVID-19, namun menunjukkan tren pemulihan yang positif pada tahun-tahun berikutnya. Kinerja PDB yang meningkat berpotensi meningkatkan harga saham di pasar modal, termasuk SMGR. Di sisi lain, laju inflasi yang tinggi dan peningkatan suku bunga juga berkontribusi terhadap volatilitas harga saham, di mana inflasi yang meningkat dapat menekan daya beli masyarakat dan suku bunga yang lebih tinggi dapat mendorong investor untuk beralih ke instrumen yang lebih aman. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor untuk memahami risiko yang terkait dengan investasi di saham SMGR. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator pasar modal dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika pasar. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham, diharapkan investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis.

1. Pendahuluan

Pasar modal (capital market) merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara. Pasar modal berfungsi sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan-perusahaan dan alat untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan di negara tersebut. Hampir seluruh sektor industri di suatu negara diwakili oleh pasar modal, sehingga perkembangannya dapat mencerminkan kondisi perekonomian secara keseluruhan. Salah satu indeks saham yang sangat populer di kalangan investor adalah Indeks LQ45, yang mengukur 45 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham-saham yang masuk dalam indeks LQ45 dianggap memiliki fundamental yang kuat dan mampu memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor. Namun, pergerakan harga saham dalam indeks LQ45 tidak selalu menunjukkan tren yang stabil dan dapat mengalami fluktuasi seiring dengan dinamika kondisi makroekonomi.

Dalam konteks ini, analisis volatilitas harga saham menjadi penting bagi investor untuk memahami risiko dan membuat keputusan investasi yang lebih informasional. Salah satu saham yang menarik untuk dikaji adalah saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), yang merupakan salah satu emiten dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar di BEI, serta tergabung dalam indeks LQ45. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis volatilitas harga saham SMGR selama periode 2020-2024 dan faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhinya. Dengan memahami pola pergerakan harga saham SMGR dan volatilitasnya, diharapkan investor dapat mengevaluasi risiko investasi dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih tepat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi regulator pasar modal untuk memformulasikan kebijakan

yang lebih responsif terhadap dinamika pasar. Pemahaman yang mendalam tentang volatilitas harga saham SMGR dalam indeks LQ45 dapat memberikan kontribusi penting bagi dunia akademik, praktisi pasar modal, dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan stabilitas pasar modal Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis volatilitas harga saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) selama periode 2020-2024. Untuk mengukur volatilitas, kami menerapkan model standar deviasi, yang merupakan salah satu metode statistik yang umum digunakan dalam analisis pasar modal. Untuk mengukur volatilitas harga saham SMGR, kami menggunakan model standar deviasi dengan formula:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (xi - \mu)^2}{n-1}} \quad (1)$$

σ = standar deviasi

N = jumlah data 5 tahun terakhir

xi = data tahunan saham

μ = rata-rata dari semua nilai

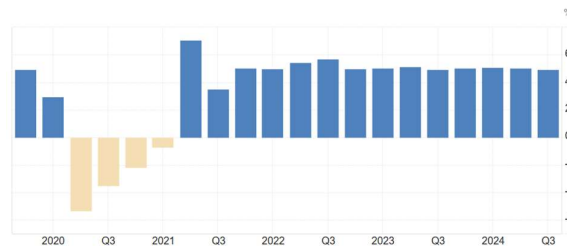
Data harga saham SMGR diperoleh dari website trading economics.com.

3. Hasil dan Pembahasan

Volatilitas harga saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dalam indeks LQ45 dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi, antara lain:

3.1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator penting yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara. Pergerakan PDB dapat berdampak signifikan pada kinerja saham-saham di pasar modal, termasuk saham SMGR.

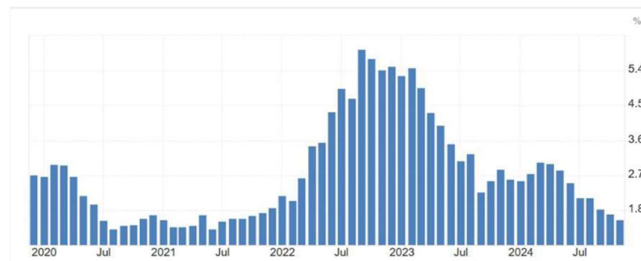


Gambar 1. Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2020-2024
Sumber: tradingeconomic.com

Grafik perkembangan PDB Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis. Pada tahun 2020, PDB mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi. Namun, pada tahun 2021 hingga 2023, PDB menunjukkan tren peningkatan seiring dengan pemulihan ekonomi. Peningkatan PDB biasanya akan diikuti dengan membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan, termasuk SMGR, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham.

3.2. Laju Inflasi

Laju inflasi, yang diukur melalui Indeks Harga Konsumen (IHK), juga memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham SMGR. Inflasi yang tinggi dapat menekan daya beli masyarakat, sehingga berdampak negatif pada penjualan dan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menekan harga saham.



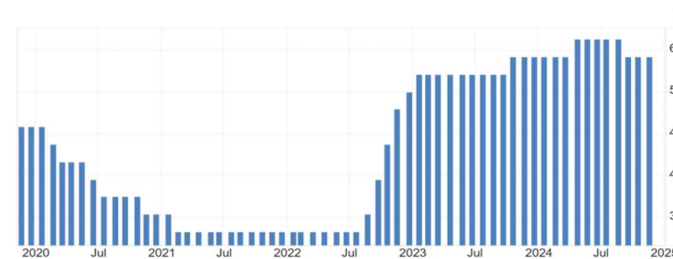
Grafik 2. Perkembangan Laju Inflasi Indonesia Tahun 2020-2024
Sumber : tradingeconomic.com

Grafik perkembangan laju inflasi di Indonesia menunjukkan bahwa setelah mengalami penurunan pada masa pandemi COVID-19, inflasi kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2022 dan 2023. Kenaikan inflasi ini didorong oleh berbagai faktor, seperti pemulihan ekonomi yang cepat, gangguan pasokan, serta kebijakan moneter yang ketat untuk mengendalikan laju inflasi.

Kenaikan inflasi yang cukup tinggi dapat memicu kekhawatiran investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan volatilitas harga saham SMGR.

3.3. Suku bunga

Tingkat suku bunga juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi volatilitas harga saham SMGR. Kenaikan suku bunga deposito dapat mendorong investor untuk mengalihkan dananya ke instrumen keuangan lain yang dianggap lebih aman, seperti deposito. Hal ini dapat berdampak negatif pada harga saham, termasuk saham SMGR.



Grafik 3. Perkembangan Suku Bunga Indonesia Tahun 2020-2024
Sumber : tradingeconomic.com

Grafik perkembangan suku bunga di Indonesia menunjukkan tren kenaikan yang cukup signifikan, terutama pada paruh kedua tahun 2023. Kenaikan suku bunga ini dilakukan oleh Bank Indonesia dalam upaya mengendalikan laju inflasi yang meningkat. Namun, kenaikan suku bunga yang terlalu tinggi dapat menekan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga berpotensi meningkatkan volatilitas harga saham SMGR.

Selain ketiga faktor makroekonomi di atas, volatilitas harga saham SMGR juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kinerja fundamental perusahaan, dinamika industri semen, dan sentimen pasar secara umum. Pemahaman yang komprehensif atas faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas saham SMGR sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih informasional dan mengelola risiko dengan lebih baik.

Volatilitas harga saham SMGR dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti PDB, inflasi, dan suku bunga. Meskipun terdapat fluktuasi, secara keseluruhan harga saham SMGR menunjukkan tren stabilitas yang baik bagi investor. Pemahaman tentang volatilitas sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak. Penelitian ini telah menganalisis volatilitas harga saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2024, dengan fokus pada pengaruh faktor-faktor makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan suku bunga. Hasil

analisis menunjukkan bahwa volatilitas harga saham SMGR dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga faktor tersebut.

Fluktuasi PDB mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih luas, di mana penurunan PDB pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 berkontribusi pada penurunan harga saham SMGR. Sebaliknya, pemulihan yang terjadi pada tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan PDB dan kinerja harga saham, yang mengindikasikan bahwa investasi dalam saham SMGR dapat memberikan imbal hasil yang menarik dalam kondisi ekonomi yang baik.

Inflasi yang meningkat pada tahun 2022 dan 2023 berdampak negatif pada daya beli masyarakat dan profitabilitas perusahaan, yang berpotensi meningkatkan ketidakpastian bagi investor. Kenaikan inflasi ini, jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan, dapat menyebabkan penurunan harga saham dan meningkatkan volatilitas.

Perubahan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berperan penting dalam keputusan investasi. Kenaikan suku bunga dapat menarik investor untuk beralih ke instrumen yang lebih aman, yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap saham SMGR. Oleh karena itu, pemahaman tentang dinamika suku bunga sangat penting bagi investor yang ingin mengelola risiko investasi mereka.

4. Simpulan

Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi harga, analisis menunjukkan bahwa saham SMGR tetap menunjukkan potensi stabilitas yang baik sebagai pilihan investasi. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas saham ini sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi yang bijak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tidak hanya bagi investor, tetapi juga bagi regulator pasar modal untuk merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika pasar. Dengan demikian, penting bagi investor untuk terus memantau faktor-faktor makroekonomi dan kinerja fundamental perusahaan agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis.

Daftar Rujukan

- Lubis, T. A., & Riyadi, A. (2013). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 183–197.
- Mukhlis, I., Endri, E., & Hakim, A. R. (2020). Interest rate volatility of the federal funds rate: Response of the Bank Indonesia and its impact on the Indonesian economic stability. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 9(1), 111–133. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2020-0007>
- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2019). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada sektor industri barang dan konsumsi. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 389–402.
- Pasaribu, A. K., Hutabarat, M., & Situmorang, L. (2024). Dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) periode 2019–2023. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1, 89–96.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79.
- Soedarmono, W., Hasan, I., & Arsyad, N. (2017). Non-linearity in the finance-growth nexus: Evidence from Indonesia. *International Economics*, 150, 19–35. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2016.11.003>